

## **Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA') Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik**

**Muh Sabilar Rosyad<sup>1\*</sup>, Muhammad Ainul Haq<sup>2</sup>, Masbahatul Hidayah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

\*Email: muh.rosyad@unkafa.ac.id

---

### **ABSTRACT**

*Imla' is a technique that is frequently used in mastering Arabic writing skills. The students' ability of Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ujung Pangkah in reading Arabic and memorizing some of the vocabulary is not directly proportional to their knowledge of writing Arabic sentences properly and correctly. This research aims to determine the imla' learning process in fifth grade of MI Darul Ulum, in addition to uncovering the problems experienced during the imla' learning process in class and the solutions from the researcher's perspective. Based on the objectives above, this research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data sources come from students, teachers and worksheets obtained through observation, documentation, and interview techniques. In this case, the researcher acts as the main instrument in collecting data, and then the data is analyzed using interactive descriptive techniques through the stages of data collection, condensation, presentation, and verification. The results of this research indicate that the imla' learning process in fifth grade of MI Darul Ulum has not had a positive impact, this is proven by the minimum learning completeness criteria not being achieved. The existing problems of imla' learning are divided into two, namely linguistic and non-linguistic. Based on the results of classroom observations, this problem can be overcome by increasing the variety of writing letters that are considered difficult into different words, and intensively maintaining student concentration during the learning process.*

**Keywords:** *Imla'; Arabic Dictation; Writing Skills.*

### **ABSTRAK**

*Imla' merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Arab. Kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ujung Pangkah dalam membaca tulisan Arab serta menghafal sebagian kosakatanya tidak sebanding lurus dengan pengetahuan mereka terhadap penulisan kalimat bahasa Arab secara baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran imla' di kelas 5 MI Darul Ulum, disamping untuk mengungkap problematika yang dialami selama proses pembelajaran imla' di kelas dan solusinya dalam persepektif peneliti. Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang bersumber dari siswa, guru, dan lembar kerja diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif interaktif melalui tahap koleksi data, kondensasi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran imla' di kelas 5 MI Darul Ulum belum berdampak positif, hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal belajar. Problematika pembelajaran imla' yang ada terbagi menjadi dua yaitu linguistik dan non-linguistik. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di kelas, problematika tersebut dapat diatasi dengan memperkaya variasi penulisan huruf yang dianggap sulit ke dalam kata berbeda, dan secara intensif konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung harus selalu terjaga.*

**Kata-kata Kunci:** *Imla'; Dikte Bahasa Arab; Keterampilan Menulis.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi individu dan kelompok (Al-Ghulayaini, 2009, p. 27), tidak terkecuali bahasa Arab, ia merupakan suatu ujaran yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan pesan dan tujuan mereka. Bukan rahasia lagi bahwa bahasa Arab di mata para pembelajar adalah sebatas bahasa agama dan peradaban belaka, melainkan bahasa komunikasi global di negara-negara Arab-Islam bahkan dunia, selain itu bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa pemersatu umat manusia baik di timur maupun barat.

Diantara beberapa keterampilan bahasa Arab adalah menulis, ia menempati peringkat akhir pada tingkat kesulitan dalam pembelajaran bahasa apapun. Seseorang mungkin dapat menyimak, berbicara dan membaca, namun tidak semua dari mereka mampu untuk menulis dengan baik dan benar. Urutan prioritas empat keterampilan bahasa Arab tersebut tersusun secara alamiah dan ditentukan oleh sifat bahasa itu sendiri (Khaldun, 1978, p. 546). Pembelajaran keterampilan menulis mencakup beberapa komponen diantaranya *imla'*, *insya'*, *khat*, *ta'bir* (Al-Naqah, 1981, p. 234). Pembelajaran *imla'* meliputi pengetahuan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum memulai pembelajaran komponen menulis yang lain, dikarenakan ia merupakan tahap identifikasi serta penggalan kemampuan peserta didik dalam menuliskan apa yang didengarnya.

Penelitian seputar pembelajaran *imla'* bukanlah hal baru, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan hasil positif daripada teknik *imla'* yang dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis bahasa Arab (Aisyah et al., 2023; Al-Muslimun, 2022; Asrofi & Halim, 2021; G. C. Kesuma, 2020; Rahman & Setiawan, 2023; Sadjad, 2019). Meski demikian, proses pembelajaran *imla'* masih menyisahkan beberapa problematika yang perlu ditindaklanjuti, diantaranya melalui analisis kesalahan dalam penulisan bahasa Arab (Hafidz, 2020; Hijrat, 2020; Munajat, 2021; Syamsiyah, 2019), bahkan pengembangan materi, metode dan media dalam mengajarkan *imla'* (Ardiansyah & Fitriani, 2020; M. el-K. Kesuma et al., 2021; Rahmi, 2018).

Berbagai penelitian di atas hanya sebatas menguji efektifitas penggunaan teknik *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis dan meskipun sebagian dari penelitian tersebut mengungkap beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, namun tidak sampai pada tawaran solusi atas kendala serta problematika tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melengkapi penelitian sebelumnya dengan menghadirkan sisi kebaruan melalui komponen solusi atas problematika pembelajaran *imla'*, disamping itu juga objek penelitian ini sangat menarik dikarenakan tertuju pada siswa tingkat dasar yang masih dianggap sangat pemula dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada siswa tingkat menengah dan atas, bahkan mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *imla'* di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, disamping untuk mengungkap problematika yang muncul selama pembelajaran di kelas dan solusinya dalam persepektif peneliti berbasis teori, observasi dan hasil kerja siswa.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Studi kualitatif seringkali berangkat dari teori yang sudah ada dan selesai pada pengembangan atau penemuan teori baru, bahkan dapat menguatkan atau mengganti teori lama (Moleong, 2002, p. 2). Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang diperoleh dari lingkungan, bukti lembar kerja, serta beberapa informan seperti guru dan siswa, kesemuanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Guna memperoleh data yang valid, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber. Data tersebut selanjutnya di analisis menggunakan teknik deskriptif interaktif melalui tahap koleksi data, kondensasi, penyajian, dan verifikasi (Miles & Huberman, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Panceng Gresik pada bulan maret 2023. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 5 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sebuah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu berdasarkan pertimbangan peneliti (Tongco, 2007). Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra penelitian atau persiapan, penelitian di lapangan, dan selanjutnya pelaporan hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Imla'* atau dikte bahasa Arab merupakan salah satu sarana yang diperlukan agar siswa mampu menulis kata-kata dengan cara yang disepakati oleh ahli bahasa (Jauhari, 2015). Selain itu, *Imla'* adalah

keterampilan mengeja dengan benar, menempatkan tanda baca pada tempatnya yang tepat, dan menulis huruf vokal atau konsonan dengan jelas dalam bentuk kata bahkan kalimat (Madkûr, 2006, p. 227).

*Imla'* menurut bahasa adalah kelalaian atau memanjangkan waktu, sehingga bertambah sekedar untuk menikmati sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah mengubah ujaran atau bunyi yang tampak menjadi simbol-simbol tertulis berupa huruf hijaiyah yang ditempatkan pada posisi yang benar dalam suatu kata (Al-Arabi, 1981, p. 205). Oleh karena itu, *Imla'* tidak hanya sebatas keterampilan membedakan ujaran atau bunyi dari sebuah artikulasi belaka, melainkan kemampuan untuk menulis artikulasi tersebut ke dalam kata atau kalimat yang dapat dimengerti maknanya.

Salah satu cabang dalam pembelajaran dan evaluasi bahasa Arab adalah *Imla'* (Djiwandono, 1996, p. 74), ia merupakan salah satu landasan utama dalam melatih keterampilan menulis bahasa Arab, disamping itu *Imla'* juga sebagai sarana komunikasi yang melaluinya seseorang dapat mengungkapkan ide dan pemikirannya secara tertulis.

Sistem penulisan huruf, kata, dan kalimat dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. *Imla'* merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, ia berdiri secara independen dan tidak termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Arab pada umumnya. Tujuan mata pelajaran *Imla'* di sekolah tersebut adalah untuk mengajarkan siswa cara menulis Arab yang baik dan benar.

Pembelajaran *Imla'* bahasa Arab di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ujung Pangkah dilakukan dengan model dikte yaitu “dengarkan dan tulishlah” atau lebih dikenal dengan *al-Imla' al-Masmu'*, suatu proses di mana indera pendengaran dan penglihatan difungsikan secara bersamaan, demikian pula dengan otot-otot yang terletak pada lidah dan jari tangan (Al-Sumaili, 2002, p. 159). Dikte bahasa Arab atau *Imla'* dengan model ini bergantung pada pendengaran, misalnya guru mengeja beberapa kata tanpa diikuti oleh siswa. Guru dalam hal ini dapat menyesuaikan untuk berhenti sesuai dengan kemampuan siswa dalam menegaskan kesan atau pola kata yang diintruksikan oleh guru ke dalam benak siswa untuk selanjutnya disalin dalam tulisan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar kerja siswa pada mata pelajaran *Imla'*, terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan bahasa Arab yang menyalahi kaidah sebagaimana mestinya. Selanjutnya oleh peneliti, beberapa kesalahan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Penulisan *Hamzah al-Qaṭ' I*

الصواب	موضع الخطأ	رقم
إلى	الى	١
أنا	انا	٢
أكثر	اكثر	٣

**Tabel 2.** Penulisan *Hamzah al-Waṣl*

الصواب	موضع الخطأ	رقم
وانتظار	وانتظار	١
اعلم	إعلم	٢

**Tabel 3.** Penulisan *Alif Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*

الصواب	موضع الخطأ	رقم
الصلاة	اصلاة	١
التقى	اتقى	٢
النظر	انظر	٣

**Tabel 4.** Penulisan *Alif al-Layyinah*

الصواب	موضع الخطأ	رقم
على	علا	١
إلى	الا	٢

أن تشتري	أن تشترا	٣
----------	----------	---

**Tabel 5.** Penulisan *Ta' al-Maftūḥah*

الصواب	موضع الخطأ	رقم
الدرجات	الدرجة	١
المكتبة	المكتبت	٢

**Tabel 6.** Penulisan Huruf atau *Rasm al-Ḥarf*

الصواب	موضع الخطأ	رقم
خميس	خاميس	١
مشيا	مسين	٢
فصل	فسل	٣
أقدام	اددام	٤
نظيفة	نظيفن	٥
يذهب	ياذهب	٦
أمام	اماما	٧
مدرستي	مادرسة	٨
مكتبة	مقتبة	٩
على	الا	١٠

### Problematika Pembelajaran *Imla'* Siswa Kelas 5 MI Darul Ulum

Jenis *Imla'* yang diterapkan pada siswa kelas 5 menggunakan teknik mendengar dan menulis “*Istami' wa Uktub*”. Pembelajaran dikte bahasa Arab pada fase tersebut tidak lepas dari beberapa problematika yang sedang dihadapinya. Selanjutnya oleh peneliti, beberapa problematika tersebut diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu linguistik dan non-linguistik.

#### 1. Problematika linguistik

Problem ini merupakan kendala mempelajari *Imla'* yang disebabkan oleh faktor kebahasaan atau bahasa Arab itu sendiri, dan dalam persepektif lain, orang sering menyebutnya dengan *Internal Problems*. Adapun dimensi linguistik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fonologis dan leksikal.

Dimensi fonologis; pada tahap ini siswa sering kesulitan membedakan beberapa bunyi huruf hijaiyah yang serupa dan berdekatan makhrajnya, seperti bunyi antara huruf-huruf berikut: (س \ ش), (ت \ ط), (ذ \ د), (ط \ ظ), (هـ \ ح), (أ \ ع), (ق \ ك), dan lain sebagainya.

Disamping itu juga, siswa merasa kesulitan dalam membedakan bunyi pendek dan panjang, khususnya harakat fathah dan dlammah. Kata “صام” yang bermakna tunggal atau *mufrad* terkadang tertulis oleh siswa dengan bentuk ganda atau *muṣanna* menjadi “صاما”. Kesalahan tajwid dalam intonasi juga terkadang ada, meski jarang ditemukan, sebagaimana pengucapan lafal huruf ganda atau yang bertasydid seperti “إنا أعطيناك” yang seharusnya seperti “إنا أعطيناك”. Kesalahan dalam pengucapan bunyi serta inotasi dapat berakibat fatal karena dapat merubah makna yang terkandung pada kata tersebut. Oleh karena itu, kejelian dalam merespon dan menggambarkan pola serta bentuk kata yang diperdengarkan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran *Imla'*.

Dimensi leksikal; pada tahap ini siswa sering dihadapkan pada kesulitan dalam membedakan penulisan dua jenis hamzah sebagaimana di atas, baik dalam posisi di awal, tengah, maupun akhir kata. Hal ini senada dengan pendapat fahrurrazi yang menyatakan bahwa kesulitan dalam mempelajari bahasa asing akan semakin bertambah tatkala tidak ditemukan unsur kesamaan dalam bahasa ibu (Fahrurrozi, 2014). Pola penulisan hamzah tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia yang menggunakan aksara latin, sehingga hal ini menuntut siswa untuk mendalami pola penulisan bahasa Arab yang berlandaskan aksara hijaiyah dan abjadiah.

Hal serupa juga terjadi pada penulisan jenis alif, dimana dalam bahasa Arab terdapat *alif maqṣurah* dan *alif mamdūdah*. Demikian pula dalam penulisan jenis huruf ta', dimana pada bahasa Arab terdapat dua jenis yaitu *ta' marbūḥah* dan *ta' maftūḥah* atau *mabsūḥah*.

## 2. Problematika non-linguistik

Problem ini merupakan kendala mempelajari *Imla'* yang disebabkan oleh faktor eksternal dan bukan disebabkan oleh bahasa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala non-linguistik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa hal, diantaranya guru, siswa, kurikulum, orang tua, dan lingkungan.

Faktor siswa; seringkali mereka terlihat kurang semangat dan fokus, sehingga terkesan bermalas-malasan selama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Disamping itu, mereka juga belum menemukan orientasi yang tepat dalam mempelajari *Imla'*. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pernyataan siswa yang menganggap bahwa yang terpenting adalah mampu membaca dan menghafal bahasa Arab (dalam hal ini surat-surat pendek di al-Qur'an), dan bukan menulis dalam bahasa Arab.

Faktor guru; dengan fasilitas yang terbatas, guru seringkali dalam mengajar tidak menggunakan media yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran. Demikian juga dengan bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan bervariasi, dimana materi yang diajarkan berupa kata atau kalimat yang jauh dari jangkauan siswa.

Faktor orang tua; faktor di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa sebagian besar dari wali siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap kemampuan menulis bahasa Arab. Hal ini dikarenakan mereka para orang tua berpendapat bahwa yang diperlukan anak-anak pada usia sekolah dasar adalah mampu membaca al-Qur'an dan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan ibadah lainnya.

Faktor kurikulum; kendala yang muncul disebabkan oleh faktor kurikulum terdapat pada jumlah jam pembelajaran *Imla'* yang telah ditentukan, dimana jumlah 1 jp atau setara 30 menit selama seminggu dianggap tidak cukup untuk menguasai keterampilan menulis bahasa Arab.

Faktor lingkungan; kurang tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang siswa untuk mencintai bahasa Arab, seperti lab bahasa, majalah dinding, flayer atau poster kosakata bahasa Arab, motto dan peribahasa dalam bahasa Arab. Demikian juga dengan belum dibukanya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, sebagaimana kegiatan lain yang lebih dulu ada di sekolah Darul Ulum seperti rebana al-banjari, pramuka dan pencak silat.

## **Solusi Pembelajaran *Imla'* Siswa Kelas 5 MI Darul Ulum**

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba memberikan beberapa solusi terhadap problematika yang terjadi berlandaskan pada kajian teoritis yang relevan serta fakta yang ada di lapangan.

Pada tataran fonologis, dalam hal ini yaitu pelafalan bunyi huruf-huruf yang serupa dan berdekatan makhrajnya, kendala yang muncul daripadanya dapat diatasi melalui seringnya latihan pelafalan jenis huruf yang dianggap sulit tersebut sebelum implementasi pembelajaran *Imla'* berlangsung, seperti pada tahap pembuka sebelum menuju pada tahap "*Istami' wa Uktub*". Hal yang sama juga dapat diterapkan pada kendala membedakan bunyi harakat panjang dan pendek.

Hal di atas senada dengan pendapat Munjiah yang membagi langkah-langkah pembelajaran *Imla'* ke dalam tiga tahapan, yaitu pree materi, in-materi, dan post-materi (Munjiah, 2009, p. 29). Ketiga tahapan tersebut disusun dan disesuaikan dengan alokasi waktu dan gradasi kelas. Oleh karena itu, aktifitas latihan pelafalan jenis huruf yang dianggap sulit tersebut dapat diletakkan pada tahap pree-materi sehingga tidak mengganggu kegiatan inti pembelajaran *Imla'*.

Demikian pula dengan upaya merekayasa posisi duduk siswa. Hal ini terlebih dahulu menuntut seorang guru untuk mampu mengetahui karakteristik setiap siswa, khususnya dalam mendengar atau menerima pelajaran. Oleh karena itu, siswa dengan tingkat pendengaran dan konsentrasi paling rendah ditaruh pada bangku depan, disusul kemudian pada baris selanjutnya oleh siswa dengan tingkat pendengaran dan konsentrasi sedang dan seterusnya. Hal ini juga dapat digunakan untuk menempatkan posisi siswa yang suka ramai dan berpotensi mengganggu siswa lainnya selama proses pembelajaran pada posisi depan, sehingga perhatian guru terhadapnya semakin intens dan siswa tersebut akan dengan sendirinya malu karena selalu diawasi secara langsung di setiap gerak-geriknya oleh guru.

Penataan posisi tempat duduk siswa seperti di depan, tengah, atau belakang memiliki pengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan temuan Lestari et al. yang menyatakan bahwa posisi duduk peserta didik di kelas mempengaruhi tingkat konsentrasi dalam belajar (Lestari et al., 2023). Agustini et al. juga menambahkan bahwa terdapat keterkaitan antara penataan tempat duduk peserta didik di dalam kelas terhadap keefektifan belajarnya (Al-Kansa et al., 2023).

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mengatasi kendala fonologis di atas adalah dengan siswa memberikan perhatian lebih terhadap bunyi kata yang diperdengarkan, mengkondisikan diri terhadap cepat

atau lambatnya suara guru, serta mempunyai motivasi tinggi yang diperuntukkan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Sedangkan pada tataran leksikal, dalam hal ini yaitu penulisan aksara Arab dengan huruf Hijaiyah yang baik dan benar sesuai kaidah, kendala yang muncul daripadanya dapat diatasi melalui seringnya latihan menulis secara *step by step* mulai dari yang paling mudah ke yang sulit, seperti menulis huruf terlebih dahulu, disusul dengan menulis kata, kalimat, frasa, bahkan paragraf.

Terdapat cara unik lainnya dalam mengatasi kendala di atas, diantaranya dengan mengintruksikan cara memegang pena untuk menulis dengan benar. Meskipun ini terdengar aneh, namun dianggap sesuai dengan usia siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Arahan serta bimbingan guru melalui hal tersebut terkadang dapat menimbulkan kebiasaan menulis Arab dengan baik serta dapat memberikan kehati-hatian tentang pentingnya menjaga keserasian antar huruf Hijaiyah. Hal ini senada dengan pendapat Ibrahim Atha yang menyatakan bahwa ketika seorang siswa melihat dalam dirinya sebuah kesalahan dan mengetahui yang benar daripadanya, maka ia akan belajar dari kesalahan itu agar tidak terulang di kemudian hari (Atha', 1996, p. 208).

Guru merupakan fasilitator utama dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar (Arfandi & Samsudin, 2021; Fauzi & Mustika, 2022), tidak terkecuali pembelajaran *Imla'* bagi siswa. Oleh Karena itu, seyogyanya ia harus mempunyai pengetahuan yang cukup seputar kesalahan-kesalahan yang familiar dan sering muncul dalam penulisan Arab, khususnya yang dialami oleh siswa sebagai pembelajar bahasa Arab untuk penutur asing.

Tidak ada problem yang tidak dapat terselesaikan. Ungkapan tersebut memotivasi peneliti untuk berupaya memberikan jawaban atas permasalahan yang ada, dan dalam hal ini baik itu problematika linguistik maupun non-linguistik pada pembelajaran *Imla'*.

Untuk beberapa kendala yang terkait dengan siswa, pertama; guru perlu hadir dengan membawa seperangkat ide serta pemikiran yang menggambarkan bahwa bahasa Arab itu mudah dan tidaklah sulit untuk mempelajarinya (Albantani, 2018), sehingga siswa diharapkan mulai bisa membangun rasa percaya diri dan semangat dalam belajar bahasa Arab secara umum dan *Imla'* secara khusus. Dengan kemampuan menulis Arab, seorang pelajar akan mudah menguasai keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan puncak seseorang dalam menguasai suatu bahasa, serta barang siapa yang dapat menguasainya merupakan sebuah prestasi dan kebanggaan. Ibnu Khaldun menambahkan bahwa keterampilan menulis berada pada prioritas terakhir daripada keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Tingkat prioritas tersebut diberlakukan oleh sifat dan hakikat bahasa itu sendiri, bukan rekayasa manusia (Khaldun, 1978, p. 546).

Kedua; perlunya menegaskan posisi bahasa Arab yang strategis di dunia internasional kepada siswa juga tidak kalah penting (Nisa, 2018). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki cita-cita dan prospek yang bagus di masa depan, baik dalam sektor agama, karir pekerjaan, politik, ekonomi, dan sebagainya (Susiawati & Mardani, 2022). Hal ini juga berlaku bagi orang tua siswa yang masih memandang bahwa bahasa Arab hanya sebatas urusan agama dan ritual belaka, dan jika memungkinkan untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an atau bahasa Arab secara bersamaan, mengapa hanya melakukan salah satu diantara keduanya.

Sedangkan beberapa kendala yang terkait dengan guru, pertama; meski penggunaan media pembelajaran sering diabaikan, guru perlu sesekali menggunakan media dalam mengajarkan *Imla'*. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kejenuhan siswa selama pembelajaran. Meski demikian, yang paling penting adalah penggunaan media yang tepat sesuai dengan kriteria mata pelajaran mampu memberikan dampak positif bagi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini senada dengan temuan putri yang menginformasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Meski demikian, kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran tertentu merupakan hal yang paling utama, karena sebaik dan secanggih apapun medianya akan terkendala jika guru tidak mampu mengoperasikannya (Furoidah, 2020).

Kedua; materi atau bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa harus memiliki prinsip kebutahaan, mulai dari yang mudah ke sulit, dari kata yang dapat dilihat ke yang abstrak, dari kata yang mudah dihafal siswa ke yang sering dilupakan, dari kata yang sering digunakan dalam keseharian ke yang jarang digunakan, dari kata yang tunggal ke bersambung, dari kata berpola *Tsulatsi* ke *Ruba'i* dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan asas-asas pokok dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab sebagaimana disampaikan oleh Al-Ghali dan Abdullah yang meliputi asas sosial budaya, psikologis,

kebahasaan, dan pendidikan (Al-Ghâli & ‘Abdullah, 1991). Disamping prinsip kebertahanan, juga harus memperhatikan prinsip lain seperti keberlanjutan, ketersambungan, unik dan sepsifik (Rosyad, 2020).

Ketiga; guru seogiyanga mampu mengkasifikasikan beberapa kata yang sering dikeluhkan oleh siswa serta beberapa sampel penulisan kata yang salah, untuk selanjutnya ditampilkan ke depan dan dikoreksi serta dibahas secara seksama, sehingga seluruh siswa tahu akan kesalahan tersebut dan mampu mengambil pelajaran guna menghindari kesalahan yang sama di kemudian hari.

Adapun solusi terhadap kendala seputar kurikulum, khususnya jam pelajaran yang sangat terbatas, kiranya dapat diberikan waktu tambahan sesuai kebutuhan dengan tetap mempertimbangkan kebijakan sekolah melalui dewan pertimbangan kurikulum, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan tambahan diluar jam kelas. Namun jika hal itu tidak memungkinkan, maka penambahan jam pembelajaran *Imla'* dapat direkayasa melalui mata pelajaran bahasa Arab secara umum, dengan memberikan sedikit porsi tambahan di setiap akhir pertemuan.

Kendala seputar lingkungan, dapat diatasi dengan membuat berbagai tempelan sederhana yang dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab secara umum dengan menyesuaikan anggaran yang ada. Hal ini dilakukan apabila proyek pengadaan lab bahasa, majalah dinding, pamflet dan sejenisnya tidak mampu dijangkau. Membuat sarana dan prasarana sederhana seperti di atas bukanlah tidak mungkin asalkan guru bersedia melakukannya, hal ini dikarenakan maraknya beberapa situs dan aplikasi berbasis *artificial intelligence* yang dapat diakses secara gratis dimanapun dan kapanpun guru inginkan. *Artificial Intelligence* mampu menghadirkan berbagai kemudahan (Putri & Hasan, 2023), khususnya dalam mendesain berbagai tempelan yang mampu menarik perhatian siswa.

Disamping itu juga, apabila tidak memungkinkan untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an seperti latihan rebana dan lainnya, setidaknya guru dapat membuat komunitas pencinta bahasa dari perwakilan tiap kelas dan melalukan aktifitas berbahasa yang didalamnya terdapat pembelajaran *Imla'*.

Model kelompok-kelompok pecinta bahasa Arab sendiri sudah jamak ditemukan, mulai yang formal seperti kursus dan ekstrakurikuler, atau hanya sekedar komunitas kecil yang non-formal, seperti kegiatan rutin antar anggota kelompok yang digilir setiap minggunya di tempat berbeda. Apapun bentuk dan jenisnya, hadirnya klub bahasa Arab mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab yang lebih baik (Faruq et al., 2022; Ihsan, 2020; Kurnianto, 2022; Wakhidah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dikte bahasa Arab atau yang lebih dikenal dengan *Imla'* di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum tidak lepas dari beberapa problematika yang dihadapinya. Meski demikian, seluruh problematika tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dibangun berlandaskan teori pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing dan realitas yang ada di lapangan.

## SIMPULAN

Problematika pembelajaran *Imla'* pada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu linguistik dan non-linguistik. Kendala seputar linguistik mencakup aspek fonologis dan leksikal, sedangkan non-linguistik mencakup aspek guru, siswa, orang tua, kurikulum, dan lingkungan belajar. Seluruh problematika tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi yang dibangun atas pertimbangan teori pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing serta realitas muncul di lapangan, diantaranya adalah dengan meperkaya variasi penulisan huruf yang dianggap sulit ke dalam contoh kata berbeda, dan secara intensif konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung harus selalu stabil dan terjaga.

Dengan demikian, pembelajaran *Imla'* dikelas diharapkan menjadi lebih baik dan mampu mencapai hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah digariskan oleh guru dan sekolah, dan oleh karena probmelatika dalam sebuah pembelajaran adalah suatu keniscayaan, maka guru dan pihak yang berkepentingan harus mempunyai keterampilan *problem solving*, yaitu sebuah kemampuan untuk menganalisis, menyelesaikan, serta menemukan solusi yang efektif dengan pengambilan keputusan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Iswandi, I., & Arifin, M. M. (2023). Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode *Imla'* Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'awanah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8259–8269. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4588>
- Al-Arabi, S. A. M. (1981). *Ta'allum al-Lughah al-Hayyah wa Ta'limuhā baina al-Nazariyyāt wa al-Taṭbīq*. Maktabah Lubnan.
- Al-Ghâli, N. ‘Abdullah, & ‘Abdullah, ‘Abdul Ḥamid. (1991). *Asās I'dād al-Kutub al-Ta'limiyyah li Ghayri*

- al-Naṭiqîn Bihâ*. Dar al-Ghali.
- Al-Ghulayaini, M. (2009). *Jāmi` al-Durūs al-`Arabiyyah*. Dar al-Salam.
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683–687. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10860>
- Al-Muslimun, D. E. (2022). Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X. *Al-Madaris: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 61–71. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.102>
- Al-Naqah, M. K. (1981). *Asāsīyyāt Ta`līm al-Lughah al-`Arabiyyah wa al-Tarbiyyah al-Dīniyyah*. Dar al-Tsaqafiyah.
- Al-Sumaili, Y. (2002). *al-Lughah al-`Arabiyyah wa Ṭuruq Tadrīsīha; Naẓariyyah wa Taṭbīqan*. al-Maktabah al-Ashriyah li al-Thiba'ah wa al-Nasyr.
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: sebuah ide terobosan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 160–173. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.417>
- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Imla. *Al-Ta`rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 230–244. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132. [10.35316/edupedia.v5i2.1200](https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200)
- Asrofi, I., & Halim, A. (2021). Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 113–126. [10.24235/ibtikar.v10i2.9304](https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i2.9304)
- Atha', I. M. (1996). *Ṭuruq Tadrīs al-Lughah al-`Arabiyyah wa al-Tarbiyyah al-Dīniyyah*. Maktabah al-Nahdlah al-Mishriya.
- Djiwandono, M. S. (1996). *Tes bahasa dalam pengajaran*. ITB.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. [10.15408/a.v1i2.1137](https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137)
- Faruq, A. U., Wahdah, N., & Muslimah, M. (2022). Pendampingan Basic Arabic Club Pada Anak Usia Dini Di Desa Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.476>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hafidz, M. (2020). Analisis Kesalahan Imla' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga. *Studi Arab*, 11(1), 13–26. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1943>
- Hijrat, L. A. (2020). Pembelajaran Khat wa Qowa'idul Imla' Mahasiswa UIN Mataram dan Problematikanya. *Al-Islamiyah, Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Studi Islam*, 2(1), 1–8.
- Ihsan, I. (2020). Program Arabic Club dalam Meningkatkan Komunikasi-Produktif Bahasa Arab Santri MTs Qudsiyah Putri. *Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 132–150. [10.21043/arabia.v12i1.7460](https://doi.org/10.21043/arabia.v12i1.7460)
- Jauhari, H. Q. A. (2015). Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1), 318–324. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/49>
- Kesuma, G. C. (2020). Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 33–52. [http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v8i2.363](https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.363)
- Kesuma, M. el-K., Basyori, A., & Alhafidz, A. Z. (2021). Rancang Bangun Media Pembelajaran Imla' Pada Materi Penulisan Hamzah Berbasis Android. *International Research on Big-Data and Computer Technology: I-Robot*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.53514/ir.v5i1.203>
- Khaldun, A. R. I. (1978). *Muqaddimah Ibn Khaldun* (1st ed.). Dar al-Qalam. <https://doi.org/10.1017/S0022050700107776> [Opens in a new window]



- Kurnianto, A. (2022). Implementasi Ekstrakurikuler Arabic Club Guna Meningkatkan Komunikasi Bahasa Arab Siswa SD Muhammadiyah Modern Boarding School Prambanan. *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, 10(1), 101–106. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25701>
- Lestari, A. L., Mawadah, A. Z., Herlambang, G. A., & Auliya, L. (2023). Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 531–542.
- Madkûr, A. A. (2006). *Tadrîs Funûn al-Lughah al-'Arabîyyah*. Dar al-Fikr al-Arabi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2003). *Analyse des données qualitatives*. De Boeck Supérieur.
- Moleong, L. J. (2002). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya*, 50336–51071.
- Munajat, F. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Imla Mahasiswa PBA IAIN Kudus di Masa Pandemi. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(7), 47–68. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v13i1.10173>
- Munjiah, M. (2009). *Teori Imlak Dan Terapan*. UIN Malang Press.
- Nisa, R. V. (2018). Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. *An Nabighoh*, 19(2), 225–248. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.1001>
- Putri, A. N., & Hasan, M. A. K. (2023). Penerapan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran bahasa arab di era society 5.0. *Tarling: Journal of Language Education*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>
- Rahman, B., & Setiawan, H. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Imla Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Swasta Nahdhatul Islam Mancang. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 212–224. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i3.10713>
- Rahmi, N. (2018). Pengembangan Materi Qawa'id Imla Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro). *An Nabighoh*, 20(01), 111–128. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1115>
- Rosyad, M. S. (2020). Idealitas dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4(02), 300–314. <https://doi.org/10.33754/jalie.v4i02.289>
- Sadjad, A. (2019). Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 4, 5–10.
- Susiawati, I., & Mardani, D. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 18–23. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.5432>
- Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla Mahasiswa IAIN Salatiga. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 21–44. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>
- Tongco, M. D. C. (2007). Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 147–158. <http://hdl.handle.net/10125/227>
- Wakhidah, M. N. (2017). *Implementasi program English and Arabic Club (EAC) dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan Arab Siswa MI Muhammadiyah 01 Payaman-Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.